

Manfaat Media Kartu Gambar untuk Peningkatan Membaca Permulaan Anak Usia Dini: Studi Kasus TK Kristen Satu Atap Sabron Yaru Kabupaten Jayapura

Christina Anita Jeujan¹, Ria Imelda Simanjuntak²

¹ Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Burere Sentani, Indonesia; christinayeuyanan1@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Burere Sentani, Indonesia; riahaniel@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Image Card Media;
Starter Reading
Early Childhood

Article history:

Received 2023-08-20
Revised 2023-11-15
Accepted 2023-12-22

ABSTRACT

This research was conducted at TK Satu Atap Sabron Sari, Kampung Sabron Sari, Sentani Barat District, Jayapura Regency, focusing on the effectiveness of using picture cards as a medium to enhance early reading skills in young children. Established on July 9, 2010, under the auspices of Yayasan Laskar Kristus, this kindergarten offers a conducive and comfortable learning environment, making it a preferred choice for many parents in the area. The study employed an observational method with a two-cycle learning approach. In Cycle I, it was found that the majority of the students were categorized as Not Yet Developed in reading ability. However, in Cycle II, following the implementation of picture cards as a learning medium, there was a significant improvement in reading skills, with an increase in the number of students achieving Developed According to Expectations and Fully Developed categories. These results indicate that the use of picture cards is an effective method to enhance early reading skills. This study underscores the importance of selecting appropriate learning media to support the learning process in early childhood, especially in the context of beginning reading skills.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Christina Anita Jeujan

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Burere Sentani, Indonesia; christinayeuyanan1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa Anak Usia Dini (AUD), yang mencakup rentang usia 0-6 tahun, memegang peran penting dalam pembentukan dasar keterampilan dan pengetahuan anak (Rohmah, 2018). Salah satu aspek krusial dalam pendidikan AUD adalah pembelajaran membaca permulaan. Di Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pendidikan formal untuk AUD, yang umumnya dilakukan melalui Taman Kanak-kanak (TK). Di TK, peserta didik diajarkan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Aulina, 2019). Keterampilan ini tidak hanya penting untuk pengembangan akademis, tetapi juga esensial untuk memfasilitasi interaksi sosial yang efektif antara peserta didik (Khadijah & Jf, 2021).

Khusus dalam konteks membaca permulaan, proses ini melibatkan pengenalan huruf vokal dan konsonan serta penggabungan huruf-huruf tersebut menjadi kata. Ini merupakan langkah awal yang

signifikan dalam pendidikan dasar, menyiapkan peserta didik untuk tahap pembelajaran selanjutnya (Pertiwi, 2016). Pendidikan anak usia dini fokus pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan yang mencakup enam aspek perkembangan: kordinasi motorik kasar, motorik halus, kecerdasan kognitif (termasuk daya pikir dan daya cipta), emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi (Pertiwi, 2016). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anak mengalami perkembangan yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan mereka.

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menekankan pentingnya memfasilitasi pembelajaran aktif, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran ini dirancang untuk mendukung peserta didik dalam membangun pengalaman dan pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar (Pratiwi et al., 2021). Dengan demikian, pentingnya keterampilan membaca permulaan menjadi jelas sebagai dasar untuk pengembangan diri di masa depan. Mengingat kecenderungan peserta didik untuk belajar melalui interaksi langsung dengan objek konkret, media pembelajaran seperti kartu gambar dapat memainkan peran vital dalam proses ini (Aulina, 2012).

Namun, observasi di TK Kristen Satu Atap Sabron Yaru, Kabupaten Jayapura, mengindikasikan bahwa implementasi praktik terbaik dalam penggunaan media kartu gambar belum sepenuhnya tercapai. Guru-guru di lembaga ini tampaknya menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan kartu gambar secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran. Ketergantungan pada metode pengajaran konvensional seperti papan tulis masih sangat tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana guru-guru dilatih dan percaya diri dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif ini.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah juga memainkan peran yang signifikan. Dukungan dari rumah sangat penting untuk memperkuat proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Lestari & Prima, 2020). Namun, observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik di TK ini tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua mereka, yang seringkali disebabkan oleh kesibukan bekerja. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan makna kata.

Berdasarkan teori belajar behaviorisme, pemanfaatan media seperti kartu gambar dapat menjadi sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang (Nahar, 2016). Melalui pendekatan stimulus-respons, kartu gambar dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep baru dan mengukuhkan pembelajaran (Shahbana & Satria, 2020). Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di TK Kristen Satu Atap Sabron Yaru menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut dan pengembangan profesional dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif.

Memahami tantangan ini, artikel ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penting: (1) Bagaimana media kartu gambar dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru PAUD dalam mengajar membaca permulaan? dan (2) Bagaimana penggunaan media ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Kristen Satu Atap Sabron Yaru? Melalui studi kasus ini, artikel ini akan menggali lebih dalam tentang potensi dan hambatan dalam penggunaan media kartu gambar, serta memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh guru-guru untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran membaca permulaan di AUD.

2. METODE

Metode dalam penelitian dengan fokus Manfaat Media Kartu Gambar bagi Peningkatan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di Kelas B TK Kristen Satu Atap Sabron Yaru, Kabupaten Jayapura, kami mengadopsi Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menilai efektivitas penggunaan media kartu gambar (Aqib & Chotibuddin, 2018). Penelitian ini terstruktur dalam dua siklus utama, masing-masing dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2023, dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data secara komprehensif. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi masalah utama, yaitu peningkatan keterampilan membaca, dan pemilihan media kartu gambar sebagai alat bantu utama. Kami juga menyusun strategi dan metode untuk mengimplementasikan pilihan ini, termasuk penyusunan RPH (rencana pembelajaran harian), media gambar, dan instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan

tindakan kemudian mengikuti, di mana skenario pembelajaran yang telah diperbaiki diterapkan, menggunakan media kartu gambar sesuai dengan RPH yang telah disusun.

Proses pembelajaran ini diobservasi dengan cermat, di mana kami memperhatikan penggunaan media kartu gambar dan perkembangan keterampilan membaca. Pengamatan dilakukan melalui tes dan lembar observasi yang telah disiapkan, dengan fokus pada kemampuan peserta didik dalam mengenal suku kata dan menghubungkan kata dengan gambar. Setelah pengumpulan data, kami melanjutkan ke tahap refleksi, di mana data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini membantu kami dalam melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan lanjutan. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan empat indikator penilaian siswa menurut Kurikulum PAUD 2013: Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Subjek penelitian ini melibatkan 16 peserta didik di Kelas B TK Kristen Satu Atap Sabron Yaru. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti komprehensif tentang perkembangan keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah implementasi Tindakan (Susilo et al., 2022). Dengan metode ini, kami berharap untuk menghasilkan wawasan mendalam tentang efektivitas media kartu gambar dalam mendukung proses pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori dan Konsep

Pemanfaatan media dalam pendidikan adalah proses yang menggunakan sumber daya dan metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini mencakup tanggung jawab seperti mencocokkan pembelajar dengan bahan yang tepat, menyiapkan interaksi mereka dengan materi pembelajaran, dan memberikan bimbingan serta penilaian selama proses belajar (Mulyati, 2019). Berkembang dari gerakan pendidikan visual awal abad ke-20 dan penggunaan film pendidikan, kawasan ini telah berevolusi dengan memasukkan berbagai media pembelajaran. Penggunaan media secara sistematis dalam pendidikan berdasarkan pada desain pembelajaran yang spesifik (Arsini & Kristiantari, 2022). Dengan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar, media pembelajaran berupaya untuk mendukung keterampilan visual dan verbal. Model ASSURE, yang dikembangkan oleh Heinich, Molenda, dan Russel pada tahun 1982, memberikan kerangka kerja untuk menggunakan media dalam pengajaran (Darlis & Movitaria, 2021). Difusi inovasi, dipopulerkan oleh Rogers pada 1983, menekankan pentingnya komunikasi strategis dan adopsi perubahan dalam pendidikan. Implementasi dan *institusionalisasi inovasi* pembelajaran menjadi penting, di mana kebijakan dan regulasi mempengaruhi penyebaran dan penggunaan teknologi pendidikan (Iskandar & Farida, 2020). Media pembelajaran, dari perantara sederhana hingga alat elektronik, merupakan saluran penting untuk menyampaikan informasi dan pesan. Fungsi media dalam pembelajaran mencakup penyajian pesan yang jelas, mengatasi keterbatasan fisik, dan menumbuhkan kegairahan belajar serta interaksi langsung dengan lingkungan. Pendekatan ini mendukung pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi bagi siswa (Safira, 2020).

Kartu bergambar merupakan alat bantu praktis dalam pembelajaran, terbuat dari karton atau kertas dengan gambar yang menarik bagi peserta didik. Menurut Wina Sanjaya (2008) dan Aulia, gambar memiliki kemampuan kuat untuk merespons otak anak, membantu mereka mengingat huruf dan kata. Jaruki dan Maimunah Hasan, dikutip oleh Madyawati, menjelaskan bahwa kartu bergambar efektif jika berkualitas, relevan, dan menarik (Kustiawan, 2016). Media ini merangsang kreativitas dan memori anak, dengan syarat harus autentik, sederhana, berukuran relatif, mengandung gerak, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sardiman (2006) menambahkan bahwa kelebihan media gambar adalah kemudahan penyampaian materi, menarik perhatian anak, dan harga yang terjangkau. Namun, kelemahannya termasuk keterbatasan dalam kelompok besar dan fokus hanya pada persepsi visual.

Membaca permulaan adalah proses memperoleh pesan melalui kata-kata atau bahasa tulis, penting dalam perkembangan anak (Tarigan, 2008). Nurbiana Dhieni (2005) menyebut membaca permulaan meliputi mengenali huruf, kata, dan menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya.

Pendekatan Maria Montessori dan Glenn Doman menggunakan benda-benda akrab dan kartu bergambar untuk mengajar membaca, membantu peserta didik mengenal huruf dan membentuk kata (Atabik, 2015). Dalam tahap perkembangan membaca, menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto, terdapat empat tahap: kesadaran, membaca gambar, pengenalan bacaan, dan membaca lancar. Tujuan membaca, menurut Farida Rahim, termasuk memperbarui pengetahuan, mengaitkan informasi baru, memperoleh informasi pengembangan diri, dan mengkonfirmasi fakta. Secara keseluruhan, membaca permulaan adalah proses sederhana mengenali huruf dan kata dan menghubungkannya dengan maknanya (Susanto, 2021).

Teori behavioristik, dikembangkan oleh Gage, Gagne, dan Berliner, menekankan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Ini berfokus pada pembentukan perilaku yang terlihat sebagai hasil belajar melalui model stimulus-respon, di mana pelajar dianggap pasif (Shahbana & Satria, 2020). Tujuan pembelajaran dalam teori ini adalah penambahan pengetahuan, dengan evaluasi yang menekankan pada respon pasif dan ketrampilan yang terpisah. Evaluasi cenderung mengutamakan jawaban yang "benar" sesuai dengan keinginan guru dan dilakukan pasca pembelajaran. Dalam konteks media pembelajaran, teori ini melihat media sebagai perantara pesan atau informasi (Nahar, 2016). Media memiliki berbagai fungsi seperti memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan fisik, dan menumbuhkan kegairahan belajar. Kartu bergambar, sebagai contoh, adalah media praktis yang berisi gambar-gambar menarik, digunakan untuk merangsang kreativitas dan memori peserta didik. Kelebihan media gambar termasuk kemudahan dalam menyampaikan materi dan menarik minat anak, sementara kelemahannya meliputi keterbatasan dalam pembelajaran kelompok besar dan fokus hanya pada persepsi visual (Laely, 2013). Membaca permulaan, didefinisikan sebagai proses memperoleh pesan dari penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis, mencakup kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Ini merupakan tahap awal sebelum membaca lancar, di mana anak mulai familiar dengan buku dan aktivitas membaca (Arsini & Kristiantari, 2022) (Fahrudin et al., 2022). Media seperti kartu bergambar dapat digunakan untuk mendukung proses ini dengan menyajikan huruf dan kata-kata dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

TK Satu Atap Sabron Sari, yang berada di Kampung Sabron Sari, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, menawarkan lingkungan pembelajaran yang nyaman di lokasi pedesaan yang strategis dan tenang. Didirikan pada 9 Juli 2010 di bawah Yayasan Laskar Kristus, sekolah ini memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik Kristen di daerah tersebut, yang sebelumnya tidak memiliki TK. Walaupun ada sekolah lain di sekitarnya, TK Satu Atap Sabron Sari tetap menjadi pilihan bagi banyak orang tua, berkat reputasi dan kualitas pendidikannya.

Sekolah ini memiliki luas tanah 50 m² dengan ruang kelas berukuran 4 x 4 m². Kepala Sekolah, Bapak Emanuel Serpara, yang juga merupakan Ketua Yayasan Laskar Kristus, secara aktif berupaya meningkatkan jumlah murid dengan pendekatan langsung kepada orang tua. Sekolah ini telah mendapatkan izin operasional dan terdaftar di pusat, memastikan kepatuhan pada regulasi pendidikan. Visi sekolah adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, dan mandiri sejak dini. Misi sekolah meliputi pengembangan kecerdasan dan kepribadian peserta didik, pembentukan karakter, kemandirian, serta persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Mottonya adalah "Bersama kita mengabdikan demi sebuah prestasi", dan tujuannya adalah menciptakan peserta didik yang cerdas, jujur, sopan, berakhlak, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Struktur organisasi TK Satu Atap Sabron Sari diatur oleh Yayasan Laskar Kristus, dengan Bapak Emanuel Serpara sebagai Kepala Sekolah yang juga menangani tugas mengajar. Komite sekolah terdiri dari orang tua murid, dan Pengawas Sekolah dari PAUD DAN DIKMAS Kabupaten Jayapura. Tata Usaha mengurus administrasi sekolah, sedangkan Bendahara bertanggung jawab atas keuangan. Guru di sekolah ini memiliki pengalaman mengajar yang signifikan, dan saat ini sedang mengejar gelar sarjana dalam pendidikan PAUD. Peserta didik TK ini berasal dari berbagai latar belakang, dengan

sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, memilih TK ini untuk membantu peserta didik mereka menjadi lebih mandiri dan belajar berinteraksi dengan banyak orang. Sekolah memiliki dua ruang kelas dengan total 24 peserta didik, dimana Kelas A berjumlah 8 peserta didik dan Kelas B berjumlah 16 peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pada Siklus I, hasil yang dicapai belum memenuhi target yang diharapkan. Namun, pada Siklus II, dengan fokus pada penggunaan media kartu gambar, hasil yang diinginkan berhasil dicapai. Terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik kelompok B yang diajarkan menggunakan media kartu gambar, terbukti melalui analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Dalam pelaksanaan Siklus I, guru menyiapkan materi ajar sesuai tema dan melakukan diskusi dengan peserta didik tentang barang rekreasi di pantai, sambil memperkenalkan huruf vokal, konsonan, dan diftong. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam mengenal huruf. Refleksi dari Siklus I menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan dalam pendekatan pengajaran untuk Siklus II.

Siklus II dijalankan dengan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Guru menjelaskan materi dengan lebih rinci dan membagikan kartu gambar huruf vokal dan konsonan. Kegiatan ini memberikan dampak positif; peserta didik mulai mengerti dan mampu mengenali serta membaca kata-kata seperti "Topi" dan "Baju" dengan lebih baik. Pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar, dan refleksi dari Siklus II menegaskan bahwa peserta didik sudah dapat mengenal dan membaca huruf serta kata-kata dengan baik. Kegiatan ini juga mendapatkan pujian, memperkuat penggunaan kartu gambar sebagai media pembelajaran yang efektif.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini pada Siklus I

Kategori	Kemampuan Membaca	
	Jumlah	Persentase
BB	10	50%
MB	6	30 %
BSH	2	10 %
BSB	2	10%

Tabel 2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Siklus II

Kategori	Kemampuan Membaca	
	Jumlah	Persentase
BB	1	5%
MB	2	10%
BSH	7	35%
BSB	10	50%

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa maka 10 peserta didik Belum Berkembang, 6 peserta didik Mulai Berkembang, 2 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan, dan 2 peserta didik Berkembang Sangat Baik. Pada siklus I dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus kedua. Selanjutnya pada siklus II ada 1 peserta didik Belum Berkembang dan 2 peserta didik Mulai Berkembang, 7 pesertadidik Berkembang Sesuai Harapan, dan 10 peserta didik Sudah Berkembang. Hal ini membuktikan bahwa ada perkembangan yang sangat baik dengan dimanfaatkan media kartu dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dari TK Satu Atap Sabron Sari menunjukkan bahwa penggunaan media gambar, khususnya media kartu gambar, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya

perkembangan signifikan dalam pembelajaran membaca. Pada Siklus I, sebagian besar peserta didik (50%) tergolong dalam kategori Belum Berkembang (BB), 30% yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 10% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 10% Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, pendekatan pembelajaran yang dilakukan belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak.

Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Hanya 5% peserta didik yang masih berada dalam kategori Belum Berkembang, sementara 10% sudah mencapai kategori Mulai Berkembang, 35% Berkembang Sesuai Harapan, dan 50% Sudah Berkembang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, khususnya penggunaan media kartu gambar, telah berhasil memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak-anak. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media kartu gambar sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran membaca di TK Satu Atap Sabron Sari. Media ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini, dengan peningkatannya yang jelas terlihat dari Siklus I ke Siklus II. Penelitian ini menegaskan pentingnya memilih media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk anak-anak, terutama dalam konteks pembelajaran membaca permulaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di TK Satu Atap Sabron Sari, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini, dengan lingkungannya yang nyaman dan pendekatan pendidikan yang terfokus pada pengembangan karakter serta kemandirian peserta didik, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik, terutama setelah penerapan media kartu gambar pada Siklus II, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan keahlian membaca. Perubahan strategi pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II, yang ditandai dengan peningkatan pesat dalam kategori kemampuan membaca dari mayoritas peserta didik, membuktikan bahwa pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil positif dalam perkembangan akademik anak usia dini.

REFERENSI

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184.
- Atabik, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 264–280.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144.
- Aulina, C. N. (2019). Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini. *Umsida Press*, 1–107.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan model assure untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53.
- Iskandar, R., & Farida, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1065.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Kartu

- Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300–319.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2020). Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 3.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini terhadap Pelajaran. *Alim*, 1(2), 277–294.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

